

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah memuat berbagai dimensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifatnya yang unik menunjukkan bahwa sekolah memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh lembaga lain seperti terjadinya proses pembelajaran kepada peserta didik dan terselenggaranya pembudayaan kehidupan kepada umat manusia.

Sifat kompleks dan unik yang dimiliki sekolah, mengharuskan adanya manajemen yang baik dari kepala sekolah. Paradigma manajemen sekolah dalam dua dasawarsa terakhir mengalami pergeseran dengan adanya pemberian otonomi atau otonomi sekolah dalam mengambil kebijakan yang dianggap penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Gagasan penerapan otonomi sekolah muncul belakangan sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah sebagai paradigma baru dalam pengoperasian sekolah. Selama ini, sekolah hanyalah kepanjangan tangan birokrasi pemerintah pusat untuk menyelenggarakan urusan politik pendidikan. Para pengelola sekolah sama sekali tidak memiliki banyak kelonggaran untuk mengoperasikan sekolahnya secara mandiri. Semua kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah umumnya diadakan di tingkat pemerintah pusat atau sebagian di instansi vertikal dan sekolah hanya menerima apa adanya.

Otonomi sekolah menciptakan rasa tanggung jawab melalui administrasi sekolah yang lebih terbuka. Kepala sekolah, guru, dan anggota masyarakat bekerja sama dengan baik untuk membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS). Sekolah memajangkan anggaran sekolah dan perhitungan dana secara terbuka pada papan sekolah. Keterbukaan ini telah meningkatkan kepercayaan, motivasi, serta dukungan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah.

Otonomi sekolah merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dengan maksud agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan. Pembiayaan pendidikan menjadi masalah yang sangat penting dalam pemberian otonomi kepada sekolah. Uang memang bukan segala-galanya dalam menentukan kualitas pendidikan, tetapi segala kegiatan pendidikan memerlukan uang. Oleh karena itu jika *performance* sistem pendidikan diperbaiki, manajemen penganggarannya juga tidak mungkin dibiarkan, mengingat bahwa anggaran mesti mendukung kegiatan.

Konsep otonomi sekolah dalam pembiayaan pendidikan memberikan kesempatan untuk menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber dana yang dimiliki sekolah, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif, biaya pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan. Paradigma umum pembiayaan pendidikan menekankan pada penyelesaian biaya rendah untuk meningkatkan efisiensi internal dan efisiensi eksternal sistem pendidikan pada jenjang sekolah yang berbeda.

Pemberian otonomi sekolah dalam pembiayaan pendidikan juga merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi siswa. Hal ini juga berpotensi untuk meningkatkan kinerja staf, menawarkan partisipasi langsung kepada kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman kepada masyarakat terhadap pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa otonomi sekolah dalam pembiayaan pendidikan pada dasarnya mengarah pada upaya untuk meningkatkan otonomi sekolah dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Observasi awal peneliti pada di SMP Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo masih tampak pula beberapa kelemahan dalam menerapkan otonomi sekolah dalam pembiayaan pendidikan. Salah satu kelemahan yaitu bahwa penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah belum sepenuhnya melibatkan partisipasi semua guru dan komite sekolah. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah cenderung hanya merupakan didominasi oleh kelompok orang tertentu sehingga kegiatan perencanaan di sekolah belum mencapai hasil yang diharapkan.

Kondisi ini menyebabkan pembiayaan kegiatan pendidikan di sekolah kurang mampu mengakomodasi kebutuhan dasar sekolah sebagaimana yang telah diatur berdasarkan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

Realitas yang ada menunjukkan bahwa kurang terjadi sinkronisasi dalam pembiayaan pendidikan di sekolah. Hal ini menyebabkan biaya investasi satuan pendidikan, biaya operasi satuan pendidikan, kurang terakomodir secara optimal dalam pembiayaan pendidikan di sekolah.

Kondisi lainnya bahwa inisiatif pengembangan sekolah masih sangat tergantung dengan kebijakan dari pihak Dinas Pendidikan sehingga atmosfer pengembangan sekolah sering terhambat dan tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini dalam penelitian yang berjudul: Otonomi sekolah dalam Pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber-sumber pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Pengalokasian pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo.
3. Pertanggungjawaban penggunaan pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan sumber-sumber pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Mendeskripsikan Pengalokasian pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo.
3. Mendeskripsikan pertanggungjawaban penggunaan pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menjadi menjadi bahan informasi ilmiah dalam mengembangkan otonomi sekolah pembiayaan pendidikan.
2. Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya bidang manajemen pendidikan.
3. Hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.

4. Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang dipandang efektif dibidang manajemen pendidikan.